PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TGT MATERI PEMBAGIAN BERSUSUN DI KELAS IV SDN 24 PALEMBANG

Bella Meliyana[1], Amelia[2], Anggun Pratiwi[3], Anisa Suryani[4], Ade Irma[5], Diah Kartika Sari[6], Rika Puspita Sari[7]
[1,2,3,4,5,6,7]PGSD FKIP Universitas Sriwijaya
[1]ppg.bellameliyana99228@program.belajar.id,
[2]ppg.amelia01528@program.belajar.id,
[3]ppg.anggunpratiwi99428@program.belajar.id,
[4]ppg.anisasuryani01728@program.belajar.id,
[5]ppg.adeirma07@program.belajar.id,
[4]diah_kartika_sari@fkip.unsri.ac.id, [5]rikapuspita661@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the TGT model in order to improve student learning outcomes in class IV of SD Negeri 24 Palembang on graded division material. This research was conducted using a classroom action approach during July-August. The subjects in this research were all students in the IV.C class of SD Negeri 24 Palembang, totaling 39 students consisting of 18 male students and 21 female students. The research method used is classroom action research. Data was obtained through student test results at the pre-cycle, cycle I and cycle II stages. The results of the research show that there is an increase in learning outcomes in tiered division material using the TGT model. This is evident from the test scores obtained by students in class IV.C. The average score obtained by students in the pre-cycle was 63.5, then in cycle I the score rose to 71.5 and in cycle II the average score of students increased to 80.5. These results can be seen from cycle to cycle, there has been an increase in learning outcomes and has been able to encourage students to be more active, especially in learning in tiered division material using the TGT type cooperative learning model.

Keywords: Learning Result, TGT, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model TGT dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 24 Palembang pada materi pembagian bersusun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas dilakukan selama bulan Juli-Agustus. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV.C SD Negeri 24 Palembang yang berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data diperoleh melalui hasil tes peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada materi pembagian bersusun dengan menggunakan model TGT. Hal ini terbukti dari nilai hasil tes yang diperoleh peserta didik di kelas IV.C. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada pra siklus adalah 63,5 kemudian pada siklus I nilainya naik menjadi 71,5 dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 80,5. Hasil tersebut dapat dilihat dari siklus ke siklus mengalami peningkatan hasil

belajar dan telah mampu memacu para peserta didik untuk lebih aktif khususnya dalam pembelajaran pada materi pembagian bersusun dengan menggunakan model pembelajran kooperatif tipe TGT.

Kata Kunci: Hasil Belajar, TGT, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangan sumber daya manusia yang baik yang diharapkan standar pendidikan Indonesia harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan negara lain. Pendidikan tidak lepas dari interaksi seorang pendidikan dan peserta didik, dimana interaksi tersebut nantinya akan menjadi sebuah proses pembelajaran (Pamungkas dkk., 2019). Pendidikan hal penting dalam peningkatan pembelajaran melalui proses belajar mengajar yang terlihat dari hasil belajar peserta didik (Juniati & Widiana, 2017). Hasil belajar yakni kemampuan peserta didik dalam menyerap materi ajar beserta perubahan perilakunya. Hasil belajar menggambarkan sejauh mana peserta didik dapat mengaplikasikan informasi dan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan. Sejalan dengan pendapat Djamarah & Zain (dalam Dakhi, 2020) bahwa hasil belajar termasuk sebuah pencapaian belajar yang dapat diukur dengan standar kriteria kelulusan. Sejalan dengan pendapat Sudjana (dalam Dakhi, 2020) belajar mencakup kognitif yang berkaitan dengan pemahaman cara berpikir rasional maupun logis. Dengan begitu pentingnya memperhatikan ketercapaian hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya karena model pembelajaran yang membosankan, tidak melibatkan peserta didik secara aktif, tidak menggunakan media pembelajaran, tidak adanya analisis awal permasalahan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan siswa untuk menguasai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tidak jarang jika matematika menjadi pelajaran yang sulit untuk dipahami siswa tanpa adanya praktek langsung. Karena dalam penerapannya pendidikan matematika lebih mudah jika dipraktekkan secara langsung. Matematika selalu menjadi momok

menakutkan bagi kebanyakan orang, karena memuat perhitungan, rumus serta model matematika yang sukar yang menyebabkan matematika tidak ditekuni secara mendalam (Pratama et al., 2023). Hal tersebut sependapat dengan (Hatijatul, 2023) pembelajaran matematika lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran atau mengarahkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam kenyataanya beberapa siswa kesulitan dalam memahami suatu soal yang berbentuk cerita. Maka diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk membuat pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan.

Pada saat kegiatan observasi, siklus terbimbing dan mandiri di kelas IVC selama kegiatan PPL, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu pada mata pelajaran matematika siswa tidak mau bertanya kepada guru untuk lebih menjelaskan materi yang kurang mereka pahami serta siswa cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Selain itu, ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan ramai sendiri di kelas bahkan beberapa siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika karena dianggap susah dan ada beberapa yang menyukai pelajaran matematika tetapi masih kebingungan dalam beberapa materi sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa kelas IVC yang rendah. Peserta didik akan termotivasi karena pembelajaran yang diterapkan mudah dimengerti dan dipahami. Anisa & Riadin (2017) dalam penelitiannya, bahwa di sekolah banyak siswa kurang suka pada pembelajaran matematika. Seringkali matematika hanya dianggap sulit dan jadi beban belajar siswa. Apabila siswa dari awal kurang menyukai pembelajarannya maka sulit untuk memperoleh hasil belajar diatas KKM.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan untuk mencapai pembelajaran yang aktif perlu mengembangkan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan termotivasi karena pembelajaran yang diterapkan mudah dimengerti dan dipahami. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, perlu diadakan upaya perbaikan praktek belajar untuk mengubah pandangan

negatif peserta didik terhadap matematika. Peneliti menetapkan alternatif dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Satu dari banyaknya model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Menurut Hardina, (2019) untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika bisa menerapkan model pembelajaran berbasis kooperatif tipe TGT. Pembelajaran kooperatif disebut juga dengan pembelajaran berkelompok. Model pembelajaran kooperatif bisa memberikan efektivitas yang dapat membangun motivasi dan sikap belajar serta pencapaian lebih baik untuk peserta didik.

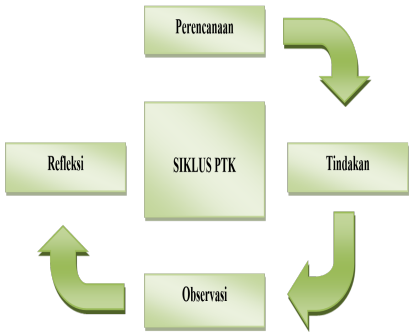
Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan sebuah model pembelajaran yang paling mudah digunakan dalam menyertakan semua peserta didik dimana dari setiap kelompok terlepas dari perbedaan status yang dimiliki. Selain itu, menurut Rahmantika Hadi (2017) model pembelajaran TGT ini dapat digunakan oleh pendidik karena selaras dengan kecenderungan anak yang menyukai pembelajaran dengan cara games maupun pertandingan. Permainan dalam *teams games tournament* (TGT) dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran TGT, memungkinkan peserta didik untuk saling berdiskusi dan memberikan informasi dalam memahami suatu konsep matematika. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Anggota yang beragam dari kelompok tim permainan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkinerja lebih rendah untuk mengembangkan keterampilan mereka bersama siswa yang berkinerja lebih tinggi lainnya. (Nur Sodiq dkk., t.t.). Keberhasilan proses pendidikan tercermin dari proses belajar dan hasil belajar peserta didik (Lestari & Hasyda, 2023).

Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut PTK merupakan penelitian kolaborasi yang menggunakan aturan metodologi penelitian yang mencakup penelitian, tindakan, dan kelas (Mulia, 2016). Tahapan dari PTK ini mencakup pra siklus hingga perlakuan dari setiap siklusnya dari hasil perbaikan refleksi rencana tindak lanjut. Penelitian ini

dilakukan pada peserta didik kelas IV.C SD Negeri 24 Palembang. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari (Amienati et al., 2023) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pembulatan Angka Dengan Metode TGT (Team Game Tournament)" yang sama menggunakan metode PTK dan model TGT dimana disimpulkan adanya peningkatan dari siklus I 73,29 % ke siklus II menjadi 80.49 %. Melihat hal tersebut penelitian yang saya lakukan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV.C dengan Model TGT Pada Materi Pembagian" berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena walaupun menggunakan metode PTK dan model pembelajaran TGT namun materi nya yakni pembagian bersusun dan subjek serta kelas penelitian juga berbeda. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk melihat Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Materi Pembagian bersusun diKelas IV.C SD Negeri 24 Palembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Suhardjono (2017) penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya bersama dengan orang lain (kolaboratif) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Nofitasari et al., 2022. Sedangkaan menurut Zainal Aqib, (2020) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk permasalahan yang ada di kelas yaitu tentang peningkatan prestasi belajar matematika pada materi pembagian dikelas IV.C SDN 24 Palembang. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari beberapa siklus sebagai berikut.



Gambar 1
Model PTK menurut Kurt Lewin

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif yang memaparkan hasil penelitian secara jelas dan disimpulkan dalam bentuk angka-angka. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini bertujuan agar masalah hasil belajar ini dapat diselesaikan dengan teliti dan cermat. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV.C. Dengan jumlah siswa 39, siswa putri 18 dan siswa putra berjumlah 21 siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 24 Palembang Jl. Musi Raya Way Hitam, Kecamatan Ilir Barat I. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan karena SDN 24 Palembang adalah tempat PPL 1 dan PPL 2 PPG Prajabatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024. Kegiatan penelitian dimulai dari persiapan, pelaksanakan serta pelaporan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Pembagian bersusun. Teknik obsevasi yang dilakukan untuk memperoleh data berupa aktivitas siswa, dibantu oleh rekan sejawat sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes belajar peserta didik. Untuk mengetahui adanya prestasi belajar Matematika peserta didik, data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata kelas hasil tes formatif pada setiap siklusnya. Pada artikel ini Indikator keberhasilan peserta didik secara individu, peserta didik dikatakan tuntas, apabila mencapai nilai lebih ≥75. Pencapaian indikator pemahaman konsep peserta didik secara klasikal apabila ≥70% dari keseluruhan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan didahului dengan pra siklus atau pra tindakan. Untuk melihat kondisi awal peneliti melakukan observasi pra siklus. Melalui kegiatan pengamatan, peserta didik menunjukkan kurangnya minat dan belajar matematika adalah pembelajaran yang menyulitkan. Selain itu, peserta didik juga pasif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini tabel hasil belajar siswa:

Tabel.1 Data hasil Belajar Siswa kelas IV.C

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Terendah	30	55	65
2	Nilai Tertinggi	75	85	95
3	Jumlah peserta didik tuntas	17	24	29
4	Jumlah peserta didik tidak tuntas	22	15	10

Dari data diatas diperoleh bahwa masih rendahnya nilai peserta didik pada penyajian data dapat dilihat bahwa nilai terendah hasil belajar nya pada pra siklus dengan nilai yakni 35, pada siklus I yakni 55 sedangkan pada siklus II yakni 65. Dari hal tersebut terlihat adanya perbedaan nilai terendah yang diperoleh peserta didik antara sebelum adanya tindakan pada pra siklus dengan setelah tindakan saat siklus. Hal yang sama pada nilai tertinggi, dimana ketika pra siklus dengan nilai 75, siklus I dengan nilai 85 sedangkan ketika siklus II dengan nilai 95. Hal itu dapat terjadi karena hasil observasi selama tindakan pada siklus I, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran karena beberapa siswa belum menunjukkan keaktifan pada saat pembelajaran siklus I berlangsung. Siswa yang belum memperoleh nilai KKM pada siklus I terlihat belum mengikuti aturan permainan pada saat pembelajaran dan cenderung menyelesaikan soal pada permainan secara mandiri tanpa berdiskusi. Karena pada pembelajaran kooperatif tipe TGT diperlukan kolaborasi yang baik oleh setiap anggota kelompok. Hal ini juga disampaikan oleh Aryani, (2015) bahwa dalam pembelajaran ini berfokus pada interaksi antar siswa dalam kelompok belajar. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerjasama dan berkomunikasi antar tim yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga siswa yang aktif berdiskusi dan bertanya dengan teman sejawat atau guru pada saat pembelajaran akan memiliki pengetahuan yang lebih dalam menyelesaikan soal dan ketika mengerjakan post tes mereka bisa

menyelesaikan soal dengan nilai mencapai KKM.

Dari hasil temuan siklus I, upaya tindak lanjut yang perlu dilaksanakan pada siklus II ialah, mengupayakan peningkatan penguasaan materi dengan lebih sering memberikan kesempatan bertanya pada siswa dan membimbing siswa lebih intens setiap tahap-tahap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT tersebut. Siswa yang sudah memahami materi selalu diingatkan untuk membimbing anggota kelompoknya yang kurang menguasai materi sehingga terjadi diskusi dan penguasaan materi yang merata dalam setiap kelompok. Selaras dengan pendapat Hikmah, dkk (2018) bahwa pembentukan kelompok yang heterogen memungkinkan siswa berkolaborasi dengan timnya, belajar, dan bekerja sama menyelesaikan tugas dari guru. Sehingga hal tersebut memungkinkan anggota tim lainnya untuk membantu menjelaskan tugas jika masih ada yang belum memahaminya. Melalui temuan hasil tindakan pada siklus I bisa disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran matematika menggunakan wordwall dapat dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun perlu diulang dengan melakukan perbaikan supaya terjadi peningkatan hasil belajar siswa, sampai mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun perbandingan nilai rata-rata dan persentase siswa per siklus yaitu:

Tabel 2. Perbandingan nilai-rata-rata dan persentase siswa kelas IV.C

Aspek	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	63,5	71,5	80,5
Persentase	43,6%	61,5 %	74,4 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai ketuntasan siswa sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diperoleh 43.6%, artinya nilai ketuntasan klasikal belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu 80. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai ketuntasan siswa meningkat mencapai 61.5%. siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 24 dari 39 orang siswa. Nilai ketuntasan pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan artinya penelitian dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, nilai ketuntasan klasikal siswa mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan mencapai 74.4%. Siswa yang tuntas pada siklus II ini sebanyak 29 dari 39 siswa. Artinya, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan sudah terbiasa untuk saling berdiskusi. Siswa juga terlihat saling membimbing teman dalam anggota kelompoknya. Sehingga dalam satu kelompok terjadi pemerataan pemahaman materi pembelajaran. Semua siswa tampak lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran menggunakan permainan melalui penggunaan model kooperatif tipe TGT berbantuan kartu soal. Hal ini selaras dengan pernyataan Damayanti & Apriyanto, (2017) bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan kesempatan bersosialisasi dengan anggota kelompok lebih besar. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mendorong siswa berkompetisi untuk menyelesaikan persoalan dengan perasaan yang tidak tertekan atau bosan sehingga menghasilkan kompetisi tim yang didasarkan pada perasaan semangat mencapai hasil yang lebih baik.

Pendapat guru terhadap aktivitas peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas IV.C di SDN 24 Palembang, terlihat siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, siswa dalam proses pembelajaran dilatih untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kelompok belajar, menyajikan hasil diskusi di depan kelas, aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat melakukan diskusi, aktif dalam tournament dan bersaing secara sehat dalam melaksanakan tournament. Dalam hal ini sebaiknya guru harus bisa mengkoordinir jalannya interaksi belajar supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hal ini terbukti karena pada pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa melaksanakan permainan dalam

bentuk turnamen. Permainan dalam bentuk turnamen ini terbukti sangat dikuasai oleh siswa dan selalu ditunggu oleh siswa pada setiap pertemuan. Siswa juga diajarkan untuk bersaing secara sehat dalam kelas tersebut untuk menjadikan kelompok belajar mereka sebagai kelompok super. Permainan dalam bentuk turnamen tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, diskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD dan menyajikan hasil diskusi juga dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan terlibat aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan didukung oleh semangat belajar siswa yang tinggi, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV.C SD Negeri 24 Palembang. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT *(Team Game Tournament)* ini dinilai berhasil karena bukan aktivitas guru saja yang meningkat melainkan hasil belajar siswa juga meningkat dan siswa sudah bisa lebih aktif menyampaikan pendapatnya dalam kelompok, saling kerjasama, bertanggung jawab dan berani bertanya kepada guru dan teman-teman kelompoknya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT *(Team Game Tournament)* dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Namun demikian secara umum dari analisis tindakan terdapat peningkatan skor (nilai) hasil belajar setelah diadakannya tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV.C SD Negeri 24 Palembang.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 24 Palembang materi Pembagian bersusun. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase tiap parameter sebagai berikut :

1. Perbandingan Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 8 dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 9.

2. Ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I dari 39 orang siswa, yang mencapai ketuntasan berjumlah 17 orang siswa (61.5%) dan siswa yang tidak tuntas 22 orang (39.5%). Sedangkan pada siklus II siswa yang dikatakan tuntas 29 orang (74.4%) dan siswa yang tidak tuntas 10 orang (15.6%).
3. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 61,5% dengan kategori sedang pada siklus I menjadi 74,4% dengan kategori baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Sukses Dakhi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 8(2), 468–470. https://doi.org/10.37081/ed.v8i

Anisa, R. N., & Riadin, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Pada Sdn 2 Selat Dalam Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2016/2017. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 53–61. Https://Doi.Org/10.33084/Tunas.V3i1.588

Aryani, W. D. (2015). Implementasi Teams Games Tournaments (Tgt) Berbantuan Media Kartu 4-1 Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Ix F Di Smpn 1 Kandeman Batang 2014/2015. Forum Ilmu Sosial, Volume 42. Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Fis/Article/View/9247/6076

Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, Vol 2. Http://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Jkpm/

Hardina, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Teams Games Tournament (Tgt). Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar E, 8. Https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/View/15188/14707

Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(1), 20–29. https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045

Lestari, S. E. C. A., Hariyani, S., & Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Pi: Mathematics Education Journal, 1(3), 116–126.

Https://Doi.Org/10.21067/Pmej.V1i3.2785

Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Berbantuan Media Kongkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Indahnya Keberagaman Di Negeriku Kelas Iv Sd Inpres Oepoi Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022. 1.

Mulyadi, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (Tgt). Http://Jiip.Stkipyapisdompu.Ac.Id

Nur Sodiq, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (T.T.). Achmad Nur Sodiq, Trisniawati Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Cooperative Learning Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament Pada Siswa Sd Negeri Tukangan Yogyakart

Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(1), 45–53. https://doi.org/10.30998/sap.v1i1.1010

Tiya, K. (T.T.). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smpn. Diambil 04 Juni 2024.

Pratama, G. H., Sugandi, A. I., & Yuliani, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Menggunakan Lks Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Margaasih. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 6(1), 301–310.